

Pengaruh Thin Capitalization dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Fitri Rahmahwati¹, Lia Ira Sahara²

Universitas Pamulang, Indonesia
fitrirahmahwati.99@gmail.com

Submitted: 01th August 2025 | **Edited:** 04th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Rahmahwati, F., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh Thin Capitalization dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1262-1270.

ABSTRACT

This study investigates the impact of thin capitalization and sales growth on corporate tax avoidance, an issue that poses a significant challenge for tax authorities in enhancing state revenue. The research focuses on non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Using purposive sampling, 32 firms were selected, resulting in 160 firm-year observations. A quantitative approach was applied, employing panel data regression analysis through EViews 13 software to test the hypotheses. The results reveal that thin capitalization has a significant negative effect on tax avoidance, suggesting that companies with higher debt-to-equity ratios are less likely to engage in aggressive tax strategies. Conversely, sales growth shows a significant positive effect on tax avoidance, indicating that firms with growing revenue are more inclined to reduce tax burdens through legal means. Furthermore, the findings confirm that both variables jointly influence tax avoidance behavior. These results highlight the importance of internal financial strategies in shaping corporate tax compliance and provide valuable input for policymakers to strengthen regulations aimed at limiting tax avoidance practices.

Keywords: Tax Avoidance, Thin Capitalization, Sales Growth, Panel Data Regression, Corporate Tax Strategy

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan nasional di berbagai sektor, mulai dari infrastruktur, pendidikan, hingga layanan publik. Kewajiban membayar pajak bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (Astuti & Dewi, 2020). Oleh karena itu, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, baik individu maupun entitas usaha, menjadi faktor kunci dalam optimalisasi penerimaan pajak negara (Widyanotono & Sitorus, 2020).

Dalam praktiknya, berbagai tantangan dihadapi pemerintah dalam menghimpun pajak secara optimal, salah satunya adalah perilaku penghindaran pajak (tax avoidance) oleh perusahaan. Tax avoidance merupakan strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui celah dalam regulasi perpajakan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Berbeda dengan tax evasion yang bersifat ilegal, tax avoidance dilakukan dalam koridor hukum, namun tetap berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan negara (Tiong & Rakhman, 2021).

Praktik ini bukan sekadar teori, melainkan telah terjadi dalam kasus nyata. Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk diduga terlibat dalam manipulasi transaksi transfer pricing pada tahun 2015, yang mengakibatkan potensi kerugian negara hingga Rp800 miliar (jppnn.com, 2015). Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan besar sekalipun dapat memanfaatkan struktur transaksi dan permodalan untuk tujuan penghindaran pajak.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap praktik tax avoidance adalah struktur permodalan perusahaan, khususnya thin capitalization, yaitu kondisi ketika perusahaan membiayai operasionalnya lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas. Dalam konteks perpajakan, beban bunga utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak (deductible expense), sementara dividen tidak mendapatkan perlakuan serupa (Kurniawati & Mukti, 2023). Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk memaksimalkan pembiayaan berbasis utang sebagai strategi penghindaran pajak (Wahyuda, Natsir, & Sampara, 2024).

Di sisi lain, pertumbuhan penjualan (sales growth) juga dipandang sebagai determinan penting. Peningkatan penjualan berimplikasi langsung terhadap kenaikan laba perusahaan dan kewajiban pajak yang lebih besar. Dalam upaya menjaga laba bersih tetap tinggi, perusahaan cenderung mengadopsi strategi perencanaan pajak yang agresif (Ikhlasil & Abbas, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance (Pravitasari & Khoiriawati, 2022), namun terdapat juga temuan yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan (Carolina & Purwantini, 2020). Inkonsistensi hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh thin capitalization dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Fokus pada sektor ini dipilih karena sektor consumer non-cyclicals memiliki karakteristik bisnis yang stabil dan cenderung menunjukkan tren pertumbuhan berkelanjutan (Sakinah, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pemahaman akademik serta rekomendasi kebijakan fiskal yang lebih adaptif dalam menekan praktik penghindaran pajak.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) di mana agen diberi wewenang untuk mengelola sumber daya atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan ini, muncul potensi konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara kedua pihak. Agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi, yang dapat merugikan kepentingan prinsipal (Rahmawati & Siregar, 2023).

Ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal disebut asimetri informasi, yang menyebabkan pengambilan keputusan oleh prinsipal menjadi tidak efisien (Damayanti, Dinar, & Utami, 2020). Dalam konteks perpajakan, teori agensi menjelaskan bahwa manajemen (agen) cenderung menghindari beban pajak untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, bahkan jika tindakan tersebut berisiko terhadap kepatuhan hukum atau reputasi perusahaan (Fitriani & Herawati, 2022).

Teori ini juga menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak dapat mencerminkan kegagalan mekanisme pengawasan dalam menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan (Fauziah, Nurjanah, & Winarsih, 2021). Oleh karena itu,

struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan transparansi informasi menjadi faktor penting dalam mencegah deviasi perilaku agen.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah strategi pengurangan kewajiban pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, praktik ini dianggap bertentangan dengan semangat kepatuhan pajak dan dapat merugikan negara secara fiskal (Kurniasih & Riyanto, 2020).

Motivasi utama perusahaan melakukan tax avoidance adalah untuk meningkatkan efisiensi keuangan melalui penghematan pajak, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Mulyani, Aziz, & Fadillah, 2022). Praktik ini sering dilakukan oleh perusahaan multinasional maupun domestik dengan struktur bisnis yang kompleks, serta melalui strategi perencanaan pajak jangka panjang (Hariyanto & Meiranto, 2023).

Meskipun legal, tax avoidance kerap dikritik karena melemahkan keadilan sistem perpajakan. Pemerintah pun meresponsnya dengan regulasi antisipatif seperti *General Anti-Avoidance Rules (GAAR)* dan ketentuan *transfer pricing* untuk mempersempit ruang eksploitasi celah hukum (Sari & Fauzan, 2023).

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan kondisi ketika struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh utang daripada ekuitas. Tujuannya adalah untuk memperoleh manfaat pajak dari beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (Zulkarnaen & Amelia, 2021). Hal ini menciptakan insentif pajak yang mendorong perusahaan untuk lebih memilih pendanaan utang dibanding ekuitas, terutama dalam grup usaha atau afiliasi lintas negara (Azizah, Nasution, & Putri, 2023).

Di Indonesia, praktik thin capitalization diatur melalui PMK No. 169/PMK.010/2015 dan diperbarui dalam PP No. 55 Tahun 2022, yang membatasi rasio utang terhadap ekuitas untuk tujuan penghitungan pajak. Ketentuan ini bertujuan untuk mencegah manipulasi kewajiban pajak melalui struktur pendanaan yang tidak wajar (Yulianti & Widodo, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar potensi perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Namun, hasil empiris tidak selalu konsisten, tergantung pada sektor industri dan regulasi yang berlaku (Febrianti & Nugroho, 2021).

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan mencerminkan performa operasional perusahaan dari waktu ke waktu dan menunjukkan peningkatan aktivitas bisnis yang berdampak pada pendapatan dan laba (Marlina & Safitri, 2020). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi cenderung memiliki beban pajak yang meningkat, sehingga terdorong untuk menerapkan strategi perencanaan pajak agar laba bersih tidak tergerus signifikan (Rohman & Prasetyo, 2021).

Namun, peningkatan penjualan tidak selalu secara langsung meningkatkan intensitas tax avoidance. Dalam beberapa kasus, perusahaan justru lebih transparan dalam pelaporan keuangannya untuk menjaga reputasi dan menarik investor (Mulyadi & Nuraini, 2023). Dengan demikian, hubungan antara sales growth dan tax avoidance menjadi kompleks dan patut untuk diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik, yang menekankan pada pengujian hubungan antar variabel secara objektif berdasarkan data numerik. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh antara variabel independen, yaitu thin capitalization dan sales growth, terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance, melalui analisis statistik inferensial (Ghozali, 2021). Desain penelitian ini bersifat asosiatif, dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel.

Objek penelitian mencakup perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik usaha yang cenderung stabil dan relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga memberikan gambaran yang relevan terhadap perilaku penghindaran pajak di tengah dinamika pertumbuhan penjualan dan struktur pembiayaan (Susanti & Yuliana, 2022).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain: (1) perusahaan konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019–2023; (2) laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah; (3) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode observasi; dan (4) data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel dengan total 160 observasi (firm-year).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa nilai variabel yang diteliti, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk mengembangkan kerangka teori dan memperkuat landasan konseptual (Arikunto, 2020).

Definisi operasional variabel dirumuskan secara jelas agar dapat diukur secara akurat. Variabel tax avoidance diukur menggunakan proxy Cash Effective Tax Rate (CETR), yaitu kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Hanum & Sari, 2023). Nilai CETR yang lebih rendah mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Thin capitalization diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan ekuitas. Sementara itu, sales growth diukur dari perubahan penjualan bersih tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu kombinasi antara data runtun waktu (time series) dan data antar individu (cross section). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Model estimasi yang digunakan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, sedangkan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan keabsahan model (Widarjo & Fitriani, 2020).

Untuk menguji hipotesis, digunakan regresi linier berganda yang mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi tax avoidance. Semua hasil analisis diinterpretasikan pada tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi data residual dari model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan Jarque-Bera dengan hasil probabilitas sebesar 0.455777. Nilai ini berada di atas tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar statistik klasik, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi data panel agar estimasi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Hasil uji ini juga didukung oleh nilai skewness sebesar -0.159474 dan kurtosis sebesar 2.633943, yang menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati bentuk distribusi normal sempurna (kurtosis = 3 dan skewness = 0). Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi penyimpangan signifikan dalam sebaran data residual, sehingga model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut secara valid dan reliabel. Temuan ini memperkuat kredibilitas hasil analisis regresi dalam penelitian ini serta menunjukkan bahwa teknik estimasi yang digunakan telah tepat secara metodologis.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel thin capitalization menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.000473 dengan nilai t-statistic sebesar -5.776199 yang lebih kecil dari t-table 1.65443, serta nilai signifikansi sebesar $0.0045 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak justru semakin rendah.

Hasil ini bertentangan dengan sebagian besar temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur modal berbasis utang sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui pengakuan biaya bunga (Zulkarnaen & Amelia, 2021; Azizah, Nasution, & Putri, 2023). Namun demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fauziah dan Winarsih (2021), yang menemukan bahwa pengaruh thin capitalization terhadap tax avoidance menjadi negatif ketika rasio utang perusahaan masih dalam batas wajar dan sesuai dengan ketentuan regulasi perpajakan yang ketat. Di Indonesia, regulasi seperti PMK No. 169/PMK.010/2015 dan PP No. 55 Tahun 2022 telah membatasi rasio utang terhadap ekuitas yang diperbolehkan sebagai pengurang pajak, sehingga ruang bagi perusahaan untuk menggunakan strategi ini semakin sempit. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur pendanaan yang konservatif cenderung tidak memanfaatkan utang secara berlebihan untuk tujuan penghindaran pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Variabel sales growth menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai koefisien sebesar 0.000718 dan nilai t-statistic sebesar 3.784929 yang melebihi nilai t-table 1.65443. Nilai signifikansi sebesar $0.0194 < 0.05$ menegaskan bahwa hipotesis alternatif diterima. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui strategi perencanaan pajak yang sah.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Julianan dan Ariefiara (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpotensi meningkatkan laba, dan pada akhirnya mendorong manajemen untuk menurunkan beban pajak demi menjaga profitabilitas perusahaan. Demikian pula, penelitian oleh Rohman dan Prasetyo (2021)

mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja penjualan cenderung lebih agresif dalam melakukan tax planning untuk mempertahankan efisiensi operasional. Namun, temuan ini juga menunjukkan potensi penyimpangan dari asumsi dasar teori agensi, di mana manajer diharapkan bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Pada kenyataannya, pertumbuhan penjualan yang tinggi justru dapat memicu tindakan oportunistik dari manajemen untuk meminimalkan beban fiskal perusahaan (Apriliani & Wulandari, 2023).

Secara keseluruhan, hasil uji parsial ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, thin capitalization dan sales growth, memiliki hubungan yang signifikan namun arah pengaruhnya berbeda terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan atas strategi pendanaan dan operasional perusahaan sebagai bagian dari upaya memperkuat kepatuhan pajak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh thin capitalization dan sales growth secara simultan terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4.967253 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Nilai R-squared sebesar 0.565396 menunjukkan bahwa variasi tax avoidance dapat dijelaskan sebesar 56,54% oleh variabel thin capitalization dan sales growth. Sementara itu, sisanya sebesar 43,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.451572 menunjukkan tingkat penyesuaian model yang cukup baik. Hasil ini mendukung temuan dari Pramita dan Susianti (2023), yang menyatakan bahwa kombinasi struktur pendanaan dan indikator kinerja operasional perusahaan dapat menjelaskan perilaku penghindaran pajak secara signifikan. Demikian pula, studi oleh Nurwahyuni, Sari, dan Dwi (2023) menemukan bahwa struktur keuangan dan aktivitas pertumbuhan bisnis memiliki hubungan yang erat dengan agresivitas pajak perusahaan.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan internal perusahaan, baik dari sisi strategi pendanaan maupun ekspansi operasional, memainkan peran penting dalam perumusan strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, pengawasan terhadap struktur modal dan tingkat pertumbuhan penjualan menjadi penting dalam upaya pemerintah menekan praktik penghindaran pajak yang legal namun merugikan penerimaan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel thin capitalization dan sales growth berpengaruh terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Secara parsial, thin capitalization menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa semakin besar rasio utang terhadap ekuitas, maka kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak justru menurun. Temuan ini mencerminkan adanya efektivitas regulasi perpajakan nasional dalam membatasi pemanfaatan struktur utang sebagai sarana penghindaran pajak.

Sebaliknya, variabel sales growth memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung terdorong untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang agresif guna menekan beban fiskal dan menjaga tingkat profitabilitas. Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh terhadap tax avoidance, yang menegaskan bahwa kombinasi antara kebijakan pendanaan dan performa operasional internal perusahaan memiliki kontribusi penting terhadap perilaku perpajakan korporasi.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait determinan tax avoidance dengan memasukkan aspek struktural dan pertumbuhan bisnis sebagai variabel utama. Secara praktis, temuan ini menjadi masukan bagi otoritas fiskal untuk merancang kebijakan pengawasan dan pembatasan lebih lanjut terhadap perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan struktur modal spesifik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang terbatas pada satu sektor industri dan periode waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan mempertimbangkan variabel lain seperti corporate governance atau intensitas aset tetap guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Novita, A. (2021). Pengaruh Sales Growth, Transfer Pricing dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(2), 106–116.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 110–118.
- Anggraini, N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh CEO Tenure, Capital Intensity, Thin Capitalization, Sales Growth dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 250–265.
- Apriliani, Y., & Wulandari, D. (2023). Agency theory perspective in tax avoidance behavior: A study on manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 34–45.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, M. F., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh thin capitalization, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966.
- Azizah, S. N., Nasution, A. M. T., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh thin capitalization terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 5(1), 50–61.
- Damayanti, T. W., Dinar, S., & Utami, E. (2020). Agency theory perspective on tax avoidance and financial performance. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 123–134.
- Fauziah, I., Nurjanah, I., & Winarsih, M. (2021). Tax avoidance dan peran mekanisme agensi: Studi pada sektor industri dasar. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 8(3), 215–227.
- Febrianti, V., & Nugroho, Y. (2021). Thin capitalization dan pengaruhnya terhadap efektivitas kebijakan pajak. *Jurnal Keuangan Publik*, 12(2), 100–112.
- Fitriani, I., & Herawati, N. T. (2022). Agency cost, leverage, dan tax avoidance pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 88–97.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, F. A., & Sari, R. N. (2023). Pengaruh leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap tax avoidance: Perspektif CETR. *Jurnal Keuangan dan Perpajakan*, 14(1), 47–59.
- Hariyanto, D., & Meiranto, W. (2023). Legal tax planning dan strategi penghindaran pajak pada perusahaan besar. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 4(1), 35–44.
- Ikhlasul, A., & Abbas, A. (2022). Pengaruh sales growth, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 11(1), 22–30.
- Julianan, R. S., & Arieftiara, D. (2020). Sales growth, leverage, and tax aggressiveness: Evidence from Indonesian listed firms. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 45–60.
- Kurniawati, I., & Mukti, R. (2023). Thin capitalization, transfer pricing, dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 140–152.
- Kurniasih, S., & Riyanto, S. (2020). Analisis determinan praktik tax avoidance pada perusahaan terbuka. *Jurnal Pajak dan Akuntansi Indonesia*, 7(2), 55–67.
- Mafidah, M. A. N. U., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Reslaj*, 6(11), 5278–5288.
- Mardiatmoko, D. (2020). *Panduan Praktis Regresi Panel Data dengan EViews*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina, R., & Safitri, I. A. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap strategi efisiensi pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 144–152.
- Maulida, N., & Prasetyo, A. (2022). Regresi data panel dalam analisis kebijakan fiskal: Studi kasus BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 11(1), 66–75.
- Mulyadi, S., & Nuraini, S. (2023). Sales growth dan agresivitas pajak: Perspektif stakeholder theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 6(1), 73–82.
- Mulyani, N. S., Aziz, A., & Fadillah, N. (2022). Perencanaan pajak dan tax avoidance: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Pajak*, 3(1), 92–101.
- Nurwahyuni, L., Sari, M. R., & Dwi, F. (2023). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 52–66.
- Pangestu, A., & Indriasih, D. (2024). Perbandingan efektivitas bunga utang dan dividen terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan. *Jurnal Pajak dan Keuangan*, 10(1), 1–13.
- Permatasari, I., & Kusumawati, A. (2021). Efektivitas purposive sampling dalam penelitian kuantitatif akuntansi. *Jurnal Metodologi Riset Akuntansi*, 2(2), 55–63.
- Pramita, A. D., & Susianti, R. (2023). Thin capitalization dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 14(3), 112–124.
- Pravitasari, N., & Khoiriawati, R. (2022). Pengaruh sales growth dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 70–80.
- Putri, Z., Suropto, & Rukmana, R. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
- Rahmawati, D., & Siregar, S. V. (2023). Konflik kepentingan dalam kerangka agency theory: Implikasi pada kebijakan keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 25–36.

- Rohman, A., & Prasetyo, B. (2021). Sales growth dan penghindaran pajak: Bukti empiris dari perusahaan publik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 63–74.
- Sakinah, N. S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Inventory Intensity dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *Musytari*, 7(4), 41–50.
- Sari, R. M., & Fauzan, R. (2023). Kebijakan antisipatif pemerintah terhadap praktik tax avoidance. *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, 5(2), 102–115.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suciati, R., & Sastri, R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap keputusan manajemen dalam menghindari pajak. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 7(2), 88–99.
- Susanti, A., & Yuliana, A. (2022). Analisis sektor consumer non-cyclicals dalam menghadapi tekanan ekonomi global. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 85–94.
- Tiong, Y. M., & Rakhman, A. (2021). Legal tax avoidance and the dilemma of government response. *Jurnal Hukum dan Perpajakan*, 5(1), 23–32.
- Wahyuda, D. A., Natsir, M., & Sampara, S. (2024). Pengaruh Tax Planning dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 491–506.
- Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Monex*, 13(01), 17–31.
- Widarjo, W., & Fitrani, E. (2020). Teknik analisis regresi data panel dalam penelitian akuntansi. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 33–41.
- Widyanotoro, Y. A., & Sitorus, T. A. (2020). Kesadaran perpajakan sebagai faktor penentu kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 88–95.
- Yuliana, S., & Rahman, M. (2023). CETR sebagai indikator tax avoidance dan determinannya pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 20–30.
- Yulianti, S., & Widodo, W. (2024). Efektivitas aturan thin capitalization dalam pengendalian penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Fiskal*, 8(1), 33–47.
- Zulkarnaen, A., & Amelia, R. (2021). Thin capitalization: Strategi legal dalam tax planning perusahaan. *Jurnal Perpajakan Nasional*, 3(2), 77–89.